



Pusat Penelitian Badan Keahlian
Sekretariat Jenderal DPR RI

TREN MENURUNNYA SURPLUS NERACA PERDAGANGAN INDONESIA

Rasbin

Analisis Legislatif Ahli Madya
rasbin@dpr.go.id

Isu dan Permasalahan

Menjelang rilis data perdagangan Indonesia Februari 2023 oleh Badan Pusat Statistik (BPS) pada tanggal 15 Maret 2023, surplus Neraca Perdagangan Indonesia (NPI) bulan Februari 2023 diperkirakan akan kembali mengalami penurunan. Sejak mencetak rekor tertinggi pada April 2022 sebesar US\$7,56 miliar, surplus NPI terus mengalami tren penurunan. Data terakhir, Januari 2023, menunjukkan bahwa surplus NPI hanya sebesar US\$3,88 miliar atau turun -2,11% (*month-to-month*, mtm). NPI Februari 2023 diperkirakan masih mengalami surplus, namun surplus tersebut diperkirakan lebih rendah dibandingkan bulan Januari 2023. Chief Economist PT Bank Syariah Indonesia (BSI), Banjaran Surya, memperkirakan surplus NPI Februari 2023 sebesar US\$3,5 miliar. Selanjutnya Ekonom Bank Mandiri, Faisal Rachman, memperkirakan surplus NPI Februari 2023 mencapai US\$3,2 miliar. Bahkan, Kepala Ekonom BNI Sekuritas, Damhuri Nasution, memperkirakan surplus NPI Februari 2023 hanya sebesar US\$2,95 miliar.

Perkiraan turunnya surplus NPI Februari 2023 disebabkan oleh penurunan kinerja ekspor, sedangkan kinerja impor Februari 2023 diperkirakan mengalami peningkatan. Penurunan kinerja ekspor Februari 2023 merupakan dampak berakhirnya *windfall profit* perekonomian dari kenaikan harga komoditas. Sampai saat ini, harga komoditas terus mengalami tren penurunan. Hal ini seiring terjadinya penurunan permintaan terhadap komoditas-komoditas utama ekspor termasuk komoditas unggulan Indonesia. Kondisi ini disebabkan perlambatan aktivitas sektor manufaktur di negara-negara mitra dagang utama Indonesia. Pelambatan tersebut terlihat pada harga sebagian besar komoditas ekspor unggulan yang masih turun, seperti minyak mentah, *natural gas*, *crude palm oil* (CPO), batu bara, timah tembaga, nikel, dan karet. Penurunan harga komoditas unggulan ekspor juga tercermin pada inflasi harga barang input sektor manufaktur di negara-negara mitra dagang utama yang mengalami penurunan. Berdasarkan data tersebut, menurut Damhuri Nasution menyatakan bahwa ekspor Indonesia Februari 2023 diperkirakan turun 5,4% (mtm), namun masih tumbuh 3,1% (*year-on-year*, yoy).

Dari sisi impor, turunnya surplus NPI disebabkan oleh naiknya kinerja impor selama Februari 2023. Kondisi ini terlihat pada aktivitas sektor manufaktur dalam negeri yang masih berada pada zona ekspansi dan tercermin dari nilai *Purchasing Managers Index* (PMI) manufaktur bulan Februari 2023, yaitu berada pada level 51,2. Peningkatan aktivitas sektor manufaktur di dalam negeri akan meningkatkan permintaan terhadap bahan baku dan penolong, termasuk bahan baku yang berasal dari impor. Praktik ini dilakukan oleh perusahaan-perusahaan dalam rangka persiapan menghadapi kenaikan permintaan saat Ramadhan dan Hari Raya Idul Fitri 2023. Meskipun permintaannya meningkat, harga barang *input* cenderung menurun sejalan dengan gangguan rantai pasok yang semakin pulih. Impor barang konsumsi di dalam negeri juga diperkirakan akan meningkat menjelang Ramadhan dan Hari Raya Idul Fitri tahun ini. Begitu juga, impor barang modal diperkirakan akan meningkat pada kuartal I 2023. Hal ini didorong

oleh meningkatnya kegiatan investasi, sebagaimana Hasil Survei Kegiatan Dunia Usaha yang dilakukan oleh Bank Indonesia. Survei tersebut menunjukkan saldo bersih tertimbang ekspektasi investasi kuartal I 2023 bernilai 8,29. Nilai tersebut menunjukkan banyak pelaku usaha yang akan meningkatkan investasinya pada kuartal I 2023 dan berpotensi meningkatkan impor barang modal pada periode tersebut.

Atensi DPR

Upaya untuk menjaga surplus neraca perdagangan Indonesia (NPI) adalah mendorong kinerja ekspor terutama negara-negara non-tradisional. Salah satu pasar non-tradisional potensial yaitu Asia Selatan seperti India, Bangladesh, dan Pakistan. Hal ini dikarenakan ketiga negara tersebut mempunyai jumlah penduduk yang besar. Di samping itu, letak ketiga negara tersebut tidak terlalu jauh dari Indonesia sehingga biaya pengiriman dapat ditekan. Selain Asia Selatan, pasar non-tradisional potensial lainnya adalah negara-negara Timur Tengah dan Afrika. Oleh karena itu, DPR RI, khususnya Komisi VI melalui fungsi pengawasan perlu mendorong Kementerian Perdagangan untuk intensif menjalin kerja sama perdagangan dengan negara-negara non-tradisional tersebut. Kerja sama tersebut dapat dilakukan oleh Kementerian Perdagangan dengan mengoptimalkan peran duta besar dan atase perdagangan di negara-negara tersebut.

Sumber

detik.com, 13 dan 14 Maret 2023;
kontan.co.id, 13 dan 14 Maret 2023.

Minggu ke-2 Maret
(9 s.d. 15 Maret 2023)



Koordinator Sali Susiana
Polhukam Puteri Hikmawati
Ekkuinbang Sony Hendra P.
Kesra Hartini Retnaningsih

<https://puslit.dpr.go.id>



@puslitbkd_official

Polhukam

Simela Victor M.
Prayudi
Novianto M. Hantoro

Ekkuinbang

Sri Nurhayati Q.
Sulasi Rongiyati
Rafika Sari
Eka Budiyantri
Dewi Wuryandani

Kesra

Achmad Muchaddam F.
Yulia Indahri
Rahmi Yuningsih

EDITOR

LAYOUTER

Dewi Sendhikasari D.
Sita Hidriyah
Noverdi Puja S.

Anih S. Suryani
Teddy Prasetiawan
T. Ade Surya
Masyithah Aulia A.
Yosephus Mainake

Mohammad Teja
Nur Sholikhah P.S.
Fieka Nurul A.

©PuslitBK2022